

CAKRAWALA PERUBAHAN

Merangkai Gagasan, Kebijakan dan Harapan

SAMBUTAN

Syamsu Qamar Badu
Rektor Universitas Negeri Gorontalo

KATA PENGANTAR

Sarson W. Dj. Pomalato
Pembantu Rektor Bidang Akademik

EDITOR

Harto Malik - Lukman A. R. Laliyo
Basri Amin - Wrastawa Ridwan



AKRAWALA PERUBAHAN

Merangkai Gagasan, Kebijakan dan Harapan

Copyright ©UNG PRESS 2013

Terbit UNG PRESS

Sudirman No. 06 Kota Gorontalo

TAKAN PERTAMA, Agustus 2013

Perbanyak oleh PPIK-UNG

Editor:

Arto Malik

Ikman A. R. Laliyo

Asri Amin

Prastawa Ridwan

ISBN: 978-979-1340-56-4

KATALOG DALAM TERBITAN

SEMUA HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

All Right Reserved

CATATAN EDITOR — viii

PENGANTAR — x

Sarson W. Dj. Pomalato

Pembantu Rektor Bidang Akademik

SAMBUTAN — xii

Syamsu Qamar Badu

Rektor Universitas Negeri Gorontalo

PENULIS TAMU : — 1

MEMBANGUN EKONOMI, SAINS, TEKNOLOGI, TENAGA KERJA DAN INDONESIA MENUJU 2045

1. Sains, Teknologi dan Masyarakat: Pendidikan Sains dan Teknologi
Depan

Ary Mochtar Pedju — 2

2. Strategi Pola Tiga Jalur Menuju Indonesia Tahun 2045

Bakri Arbie — 12

3. Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Upaya Penempatan Tenaga Kerja

Reyna Usman — 30

4. Membangun Ekonomi Indonesia dari Gorontalo melalui *Knowledge-based Economy*

H. Werner Katili — 38

BAB I — 45

MASA DEPAN PENDIDIKAN INDONESIA, MEMBANGUN KARAKTER BANGSA

1. Kurikulum 2013 Menuai Konflik

Enos Taruh — 46

2. Globalisasi dan Kesemrautan Pengelolaan Pendidikan

Hamzah B. Uno — 51

3. Membumikan Pendidikan Karakter

Yulianto Kadji — 62

BAB VIII – 437**DINAMIKA 50 TAHUN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO (1963-2013)**

1. Strategi Pengembangan Fasilitas UNG melalui Proyek IDB 7 in 1
Eduart Wolok – 438
2. Tantangan Internasionalisasi UNG
Azis Salam – 444
3. Limah Puluh Tahun UNG sebagai Tahun Emas: Sebuah Refleksi dan Momentum menuju Perguruan Tinggi Berkelas Dunia
Syarifuddin Achmad – 452
4. Menciptakan Sinkronisasi Wewenang dan Tanggung Jawab di Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo
Zuchri Abdussamad – 459
5. Pengembangan Kewirausahaan Sumber Daya Manusia Universitas Negeri Gorontalo
Sitti Roskina Mas – 466
6. Perencanaan Lingkungan Kampus Universitas Negeri Gorontalo, Suatu Perspektif dan Strategi
Fitria S. Bagu – 476
7. Menempa “Generasi Emas” di Kampus Merah Maron
Bajang Asrin – 482
8. Mari Belajar dari Kelemahan Kita
Moon Hidayati Otoluwa – 492

DATA EDITOR DAN PENULIS – 498

Pengembangan Kewirausahaan Sumber Daya Manusia Universitas Negeri Gorontalo

Sitti Roskina Mas

Abstrak

Tingginya pengangguran yang dihasilkan perguruan tinggi merupakan tantangan bagi perguruan tinggi untuk selalu berbenah mengembangkan program strategis untuk mewujudkan manusia Indonesia yang handal dan tangguh, sehingga tidak akan terombang-ambing oleh proses pengembangan yang akan selalu terjadi. Untuk menjawab tantangan ini, salah satu metodologi pendidikan yang dapat dikembangkan perguruan tinggi adalah pengembangan pendidikan kewirausahaan. Melalui gerakan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk karakter kewirausahaan yang akan menjadi bagian dari etos kerja SDM perguruan tinggi. Masalah yang diangkat dalam kajian ini adalah (1) bagaimana nilai-nilai kewirausahaan yang diimplementasikan pada pengembangan SDM UNG, (2) bagaimanakah pengembangan kompetensi kewirausahaan dosen UNG, dan (3) bagaimana pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa UNG. Untuk itu beberapa hal yang perlu dilakukan UNG untuk mengembangkan kewirausahaan SDM adalah (1) menerapkan nilai-nilai kewirausahaan antara lain: inovatif, proaktif, risktaking, profesionalisme, berorientasi pada pelanggan, kompetitif, peningkatan mutu layanan, kerja sama, pemberdayaan, membangun integritas, dan komitmen, (2) mengembangkan kompetensi kewirausahaan dosen melalui program strategis antara lain: membentuk koordinator kewirausahaan dosen, melaksanakan TOT kewirausahaan dan soft skills, serta studi banding ke dalam dan luar negeri, dan (3) mengembangkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui dua jalur, yakni pembinaan melalui akademik dan non akademik.

Latar Belakang

Kewirausahaan di perguruan tinggi mutlak diperlukan, agar perguruan tinggi tetap eksis di era globalisasi. Prinsip-prinsip kewirausahaan telah menjadi bagian dari sistem perguruan tinggi modern. Pada saat ini, masuknya prinsip-prinsip kewirausahaan ke dalam dunia pendidikan bukan merupakan fenomena yang aneh, akan tetapi justru merupakan suatu tuntutan dan keharusan yang mesti dipertimbangkan oleh setiap perguruan tinggi agar mampu bersaing secara global.

Pada intinya pengembangan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, pantang menyerah, dan memanfaatkan peluang yang ada. Melalui gerakan pendidikan kewirausahaan di

perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk karakter kewirausahaan yang akan menjadi bagian dari etos kerja SDM perguruan tinggi terutama bagi lulusannya. Dengan semangat kewirausahaan yang dimiliki akan mendorong diri untuk bekerja maksimal layaknya seorang wirausaha baik sebagai individu maupun sebagai anggota dalam organisasi perguruan tinggi.

Fokus yang kuat terhadap kewirausahaan akan mendorong perguruan tinggi memiliki perhatian terhadap bidang kewirausahaan. Dalam hal ini *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* yang dikemukakan Arismunandar (2011) menawarkan tujuh alasan penting pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi, antara lain:

1. Walaupun terdapat beberapa sorotan yang mengemukakan adanya kesulitan untuk mengukur dampak langsung dari pendidikan kewirausahaan terhadap dunia kewirausahaan, namun sejumlah survei menunjukkan adanya efek positif pada jalur karir para mahasiswa (sarjana). Artinya jalur karir seorang sarjana yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan umumnya lebih jelas.
2. *Start-up business* (memulai usaha) terbukti tiga kali lebih tinggi terjadi pada sarjana yang telah memiliki latar belakang keterampilan berwirausaha yang diperoleh ketika masih berstatus mahasiswa.
3. Pendirian usaha teknologi tinggi ternyata 13 % lebih tinggi dilakukan oleh sarjana yang telah memiliki latar belakang wirausaha.
4. Selain dampak langsung terhadap aktivitas wirausaha, sejumlah survey menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk kesiapan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika perubahan lingkungan.
5. Perusahaan-perusahaan besar yang dikelola oleh para sarjana yang telah memiliki latar belakang keterampilan kewirausahaan memiliki tingkat pendapatan 27 % lebih tinggi dibanding perusahaan yang dikelola oleh lulusan sekolah bisnis yang tidak dibekali dengan pendidikan kewirausahaan berbeda dengan pendidikan bisnis.
6. Pertumbuhan perusahaan yang mempekerjakan sarjana yang memiliki keterampilan wirausaha adalah lima kali lebih tinggi daripada perusahaan yang mempekerjakan sarjana yang tidak memiliki jiwa wirausaha.
7. Makin meningkatnya keinginan mahasiswa untuk membangun bisnis sendiri, kurangnya keterampilan berwirausaha yang dimiliki serta lambatnya pertumbuhan usaha yang dirintis, merupakan fakta yang menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Pada intinya perguruan tinggi dituntut untuk memberikan bekal kewirausahaan kepada mahasiswa baik melalui pendidikan maupun pelatihan. Kewirausahaan harus merupakan pilihan karier bagi mahasiswa yang menjanjikan masa depan yang lebih baik sehingga dapat mengurangi pengangguran terbuka yang dihasilkan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) bahwa implementasi kewirausahaan pada perguruan tinggi merupakan momentum untuk revitalisasi kebijakan Gerakan Nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, mengingat jumlah data pengangguran terbuka yang dihasilkan perguruan tinggi baik dari diploma I/II/III/Akademik dan Universitas berkisar 1.113.010 orang.

Perguruan tinggi dalam pengembangan kewirausahaan pada SDM-nya dituntut untuk mengembangkan terobosan-terobosan baru, lebih proaktif terhadap perubahan dan berani menghadapi resiko atas perubahan dan pengembangan yang dilakukan dalam rangka menciptakan lulusan atau produk mahasiswa yang berkualitas tinggi sesuai dengan visi, misi perguruan tinggi yang telah dirumuskan. Melalui upaya maksimal dan keberanian perguruan tinggi melakukan reformasi dalam birokrasinya menjadi birokrasi yang lebih aktif diharapkan perguruan tinggi sebagai kekuatan moral yang dapat berperan menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemandirian, bertanggung jawab, dan mempunyai daya saing yang tinggi. Bertolak dari latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam kajian ini adalah: (1) bagaimana nilai-nilai kewirausahaan diimplementasikan pada pengembangan SDM UNG, (2) bagaimana pengembangan kompetensi kewirausahaan dosen UNG, dan (3) bagaimana pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa UNG

Pembahasan

1. Nilai-Nilai Kewirausahaan yang diimplementasikan pada Pengembangan SDM UNG .

a. Inovatif, Proaktif, dan Risktaking

Seiring dengan perubahan UNG, maka pimpinan (rektor) harus berupaya selalu menyesuaikan dengan perubahan tersebut, baik dari sisi organisasi, kurikulum maupun sarana dan prasarannya. Demikian juga para pimpinan baik ditingkat rektorat dan fakultas, dosen, mahasiswa diharapkan bisa menerapkan ketiga nilai ini dalam segala bentuk kegiatan dan aktivitasnya. Para pemimpin harus selalu melakukan inovasi, mengikuti perubahan dan berani menanggung resiko atas inovasi yang dilakukannya. Para dosen juga harus melakukan inovasi-inovasi dalam pengajarannya dan para mahasiswa juga harus melakukan perbaikan-perbaikan dari waktu ke waktu.

b. Profesionalisme

Nilai lain yang dapat dikembangkan UNG dalam meningkatkan kinerja SDM adalah profesionalisme. Untuk mengimplementasikan nilai ini rektor bersama pimpinan baik ditingkat rektorat maupun fakultas berusaha memberikan pelayanan profesional kepada dosen, staf, mahasiswa sebagai pelanggan internal, dan juga kepada masyarakat sebagai pelanggan eksternal. Untuk itu pimpinan perlu berupaya mengadakan perbaikan dari waktu ke waktu baik dari sisi kualitas maupun kuantitas karena profesionalisme merupakan nilai yang dijunjung tinggi UNG dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya. Karena itu, UNG selalu berupaya meningkatkan kualitas dosen dan pegawai agar mereka memiliki sikap-sikap yang profesional dalam memberikan pelayanan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dosen dan pegawai adalah memberikan pelatihan pelayanan prima, *soft skill*, studi lanjut bagi pegawai dan dosen, dan menempatkan orang-orang yang profesional pada unit usaha UNG sehingga unit-unit tersebut dapat di kelola secara profesional dan lebih produktif.

c. Berorientasi pada Pelanggan

Nilai baru yang perlu dikembangkan pimpinan, agar UNG tetap eksis dalam era globalisasi adalah meningkatkan kinerja SDM yang berorientasi pada pelanggan karena pelanggan merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia bisnis. Ketatnya persaingan dalam pendidikan, maka dunia pendidikan sudah sama dengan dunia bisnis. Karena itu, lembaga pendidikan harus bisa menarik masyarakat sebagai pelanggan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas SDM agar para pelanggan tertarik untuk membeli produk-produk pendidikan yang ditawarkan UNG. Untuk itu diupayakan agar semua pihak baik dosen, staf, dan mahasiswa dalam menunaikan perannya selalu berorientasi pada kualitas. Karena pasar selalu menuntut dan memilih produk yang terbaik sesuai kebutuhan. Pelanggan akan tetap membeli produk jika produk itu memiliki kualitas terbaik, mudah didapat, dan mendapatkan pelayanan yang terbaik pula.

d. Kompetitif

Untuk menyongsong laju persaingan perguruan tinggi, maka UNG dituntut untuk bisa berkompetisi dengan PT lain di Indonesia pada umumnya dan di kawasan timur khususnya. Karena itu salah satu penekanan agenda UNG yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan SDM nya adalah meningkatkan daya saing agar bisa tetap menjadi perguruan tinggi yang unggul dan terdepan di kawasan Timur Indonesia, karena dalam sejarah panjangnya UNG adalah lembaga yang memiliki *core* penghasil tenaga kependidikan. Program peningkatan daya

saing UNG memfokuskan pada peningkatan mutu dalam segala bidang, mulai dari peningkatan mutu akademik, dosen, dan pegawai hingga sarana dan prasarana.

e. Peningkatan mutu layanan

Di era global ini, lembaga pendidikan di anggap sebagai produsen yang menghasilkan produk berupa para sarjana. Sedangkan masyarakat adalah para konsumen yang memilih lembaga mana yang bisa menghasilkan produk yang terbaik. Karena itu pelayanan produsen terhadap konsumen merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menarik mereka membeli produk yang dihasilkannya. Para pimpinan perlu memiliki pandangan yang sama bahwa pelanggan perlu diberikan pelayanan prima.

f. Kerjasama

Kerjasama merupakan nilai penting yang harus diimplementasikan dalam pengembangan SDM UNG tujuannya adalah meningkatkan kerjasama antara dosen dengan mahasiswa baik dalam penelitian maupun pengabdian masyarakat. Melalui kerjasama ini diharapkan dapat membangun atmosfir akademik UNG. Dengan demikian dosen dan mahasiswa menjadi tim, sehingga pendidikan menjadi lebih manusiawi dan bermartabat.

g. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan unsur penting dalam pengembangan SDM. Manajemen yang baik adalah manajemen yang mampu membagi habis tugas-tugas organisasi kepada para penanggung jawab tertentu, sehingga setiap anggota organisasi mengetahui tugasnya masing-masing dan melaksanakan tugas itu secara bertanggung jawab. Setiap bagian dari organisasi diberi wewenang untuk mengembangkan kreativitasnya dalam koridor yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip organisasi.

h. Membangun Integritas

Integritas merupakan salah satu nilai yang harus dijadikan dasar bagi pengembangan kampus UNG. Fakta menunjukkan bahwa sejak berubah status menjadi Universitas, integritas mulai tumbuh subur di kampus UNG. Sehubungan dengan itu diharapkan agar semua warga kampus memiliki kesadaran bersama, bahwa kampus UNG harus berubah, berkembang untuk meraih prestasi. Transparansi, kejujuran dalam segala hal akan mewujudkan semua warga kampus memiliki sikap saling menghargai dan pada akhirnya akan tumbuh sikap memiliki kampus. Transparansi dan integritas dosen, karyawan dan mahasiswa terhadap kampus, merupakan modal utama dalam pengembangan kampus UNG ke depan.

Tanpa adanya transparansi dan integritas tersebut, maka sulit bagi kampus UNG untuk maju dan berkembang cepat.

i. Komitmen

Visi UNG 2010 sampai dengan 2014 sebagaimana tercantum dalam renstra adalah "Terwujudnya universitas yang berdaya saing untuk menciptakan insan yang cerdas, terampil, dan berkrakter". Untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan persepsi yang sama, gerak langkah yang seirama dalam membangun dan mengembangkan peradaban. Visi tersebut seharusnya menjadi motivator, menyatukan komitmen dan menjadi roh bagi setiap aktifitas warga kampus, menjadi "*dream*" semua warga kampus serta menyatukan warga dalam keragaman. Karena itu diperlukan usaha sungguh-sungguh dan konsisten dari segenap warga kampus, untuk mewujudkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus dijadikan spirit oleh pimpinan untuk meningkatkan kinerja SDM nya, sehingga kinerja SDM UNG berjalan lebih efektif dan efisien. Nilai-nilai ini merupakan karakteristik yang biasanya dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Druckerr (1996) menyatakan bahwa karakteristik seorang wirausahawan adalah (1) selalu mencari perubahan, (2) berusaha mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan, dan (3) memanfaatkannya sebagai peluang.

Meredit (2005) memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter wirausaha sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) berjiwa kepemimpinan (5) keorsinilan, dan (6) berorientasi kedepan. Sedangkan Gatner (dalam Alma, 2008) menyatakan bahwa karakteristik wirausahawan yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah (1) komitmen, (2) mengutamakan pada tugas, (3) berani mengambil resiko, (4) kreatif, (5) mengejar prestasi, (6) keterlibatan jangka panjang, dan (7) mempunyai kemampuan mengawasi.

Dengan penanaman nilai-nilai kewirausahaan di atas diharapkan mampu membangun semangat kerja civitas akademika untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Karena itu seluruh pelayanan kampus baik yang berkaitan dengan pelayanan akademik maupun administratif, harus senantiasa disemangati oleh nilai-nilai kewirausahaan tersebut.

2. Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Dosen UNG.

SDM adalah faktor penting dalam organisasi. Apapun bentuk dan tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan visi untuk kepentingan manusia dan dalam

pelaksanaan misinya di kelola dan diurus manusia, sehingga manusia merupakan faktor penting dan strategis dalam semua kegiatan organisasi atau institusi tersebut, termasuk di dalamnya organisasi perguruan tinggi. Karena pentingnya SDM dalam organisasi perguruan tinggi maka SDM yang ada di dalamnya, perlu dikelola dengan baik dan tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Simamora (2006) bahwa manajemen SDM berarti mengatur dan mengurus SDM berdasarkan visi, misi dan tujuan organisasi agar dapat dicapai secara optimal.

Dosen merupakan unsur SDM yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Karena itu, kampus UNG menjadikan pengembangan dosen sebagai salah satu agenda penting dalam meningkatkan kompetensi dosen terutama kompetensi kewirausahaan dosen. Flippo (1984) menyatakan salah satu aspek penting dalam pengembangan SDM perguruan tinggi adalah perhatian terhadap peningkatan kompetensi, karir dan jabatan para dosen. Perguruan tinggi yang berwirausaha, harus memiliki sistem yang bagus dalam pengembangan kompetensi dosen, karena dosen berfungsi melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang merupakan aset terbesar untuk mengembangkan kampus ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, profesionalisme kelembagaan dalam pengembangan SDM pada perguruan tinggi, khususnya dosen harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh.

Untuk mendukung tercapainya visi dan misi kampus UNG, para pimpinan perlu memberikan dorongan yang besar untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan dosen melalui program-program strategis yang memungkinkan untuk ditempuh. Beberapa upaya yang dapat dilakukan UNG dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan dosen adalah: (1) membentuk koordinator pelatihan kewirausahaan pada dosen, (2) mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan, mengadakan workshop TOT softskill, dan (3) melakukan studi banding ke dalam dan luar negeri. Melalui program ini diharapkan dosen dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa karena kunci utama keberhasilan perguruan tinggi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan ditentukan oleh profesionalisme dosen.

3. Pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa UNG

Sejak berubah status menjadi universitas, peningkatan jumlah mahasiswa pada semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahun pada semua jenjang pendidikan harus dibarengi dengan pengembangan program strategis yang tidak hanya berorientasi pada program akademik, akan tetapi harus juga mengembangkan

program *entrepreneurship* mahasiswa.

Saat ini *entrepreneurship* telah menjadi bagian dari pendidikan. Hampir semua pengembangan kurikulum akademik, baik pendidikan tinggi maupun pendidikan menengah dan pendidikan dasar bahkan pendidikan usia dini mulai mengadopsi sebuah sains baru *entreprenology* untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi wirausaha. Melalui gerakan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk karakter kewirausahaan yang akan menjadi bagian dari etos kerja SDM perguruan tinggi terutama lulusan sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri. Hal ini sejalan dengan Suherman (2008), kewirausahaan sangat penting bagi siapapun mengingat bahwa sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran *micro economy*. Timmon dan Spinelli (2007) menyatakan kewirausahaan tidak hanya terbatas dalam bidang dengan tujuan mencari laba. Persoalan kewirausahaan bukan sebenarnya hanya dimiliki para pengusaha tetapi mahasiswa juga perlu memiliki nilai-nilai karakter kewirausahaan. Misalnya pembentukan disiplin, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, komitmen, dan sebagainya. Nilai-nilai ini semua perlu ditumbuhkan kembangkan pada mahasiswa agar dapat membentuk pribadi mahasiswa yang berkarakter kewirausahaan. Pernyataan ini didukung Arismunandar (2011) menyatakan bahwa pengembangan karier di bidang kewirausahaan harus dimulai dengan bekal kemampuan kewirausahaan yang diperoleh dari proses pendidikan.

Untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur yang bersifat pembinaan akademik dan jalur yang bersifat pembinaan non akademik. Pelayanan yang bersifat akademik dilakukan melalui kegiatan : (1) mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan pada kurikulum setiap jurusan, (2) dosen menerapkan strategi pembelajaran dengan cara memperbanyak praktikum dan mengurangi teori, (3) melatih kewirausahaan mahasiswa untuk membuat rencana bisnis, (4) mengundang dosen tamu pelaku wirausaha, (4) melaksanakan studi banding pada usaha/industry, (5) mahasiswa dianjurkan berkompetisi pada hibah kewirausahaan baik yang dilakukan DIKTI maupun UNG, dan lembaga lain.

Pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui pembinaan non akademik dapat dilakukan melalui kegiatan antara lain: (1) membentuk direktur PKM, (2) melaksanakan pembinaan softskill, (3) melaksanakan pendidikan pelatihan kewirausahaan, (4) membentuk kelompok wirausaha mahasiswa, (5) berkompetisi pada hibah kewirausahaan, dan (6) melaksanakan pameran kewirausahaan.

Penutup

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diimplementasikan di UNG antara lain: inovatif, proaktif, risktaking, profesionalisme, berorientasi pada pelanggan, kompetitif, peningkatan mutu layanan, kerja sama, pemberdayaan, membangun integritas, dan komitmen. Nilai-nilai tersebut dijadikan spirit bagi kampus UNG untuk menggerakkan sistem perguruan tinggi terutama pengembangan bidang SDM untuk mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan.
2. Pengembangan kompetensi kewirausahaan dosen dapat dilakukan melalui program strategis antara lain: membentuk koordinator kewirausahaan dosen, melaksanakan TOT kewirausahaan dan Soft skills, serta studi banding ke dalam dan luar negeri.
3. Pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa dikembangkan melalui dua jalur, yakni pembinaan melalui akademik dan non akademik. Pembinaan yang bersifat akademik dapat dilakukan melalui kegiatan : mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan pada kurikulum setiap jurusan, mengundang dosen tamu pelaku wirausaha, melaksanakan studi banding pada usaha/ industri, menganjurkan mahasiswa berkompetisi pada hibah kewirausahaan baik yang dilakukan DIKTI maupun UNG, dan lembaga lain. Pembinaan non akademik dilakukan melalui kegiatan antara lain membentuk direktur PKM untuk membawahi PMW dan pembinaan karakter melalui pelatihan softskill, melaksanakan pendidikan pelatihan kewirausahaan, membentuk kelompok wirausaha mahasiswa, berkompetisi pada hibah kewirausahaan, dan melaksanakan pameran kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Abidin, M. 2009. *Birokrasi Berwawasan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (Studi Multikasus di Kampus Putih, Kampus Biru, dan Kampus Hijau di Kota Malang*. Disertasi tidak dipublikasikan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Alma, B. 2008. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan. Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta.
- Arismunandar. 2011. *Pengembangan Karier Berbasis Kewirausahaan. Pidato Ilmiah Dalam Rangka Wisuda Lulusan Semester Gasal 2010/2011*. Universitas Negeri Malang.
- Ducker, P. F. 1996. *Inovasi dan Kewirausahaan*. Erlangga: Jakarta.

- Flippo, E.B. 1984. *Personnel Management*. Six Edition. International Student Edition. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Meredith, G. 2005. *The Practice of Entrepreneurship*. Genewa: International Labor Organization.
- Timmon, J., Spinelli, S. 2007. *New Venture Creation. Entrepreneurship for the 21st Century*. New York: Mgraw-Hill, Inc.
- Simamora, H. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Suharyadi, dkk. 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.

Pendidikan harus berbasis luas sehingga mampu mengerti
*"the impact of engineering solutions in a global, economic,
environmental, and social context"*

Ary Mochtar Pedju
(AIP)

Kini diperlukan apa yang disebut *"knowledge-based society and
economy"*, serta sesuai dengan anjuran *G-Science* yaitu perlunya
pendekatan sistem, riset, sains dan inovasi

DR. Bakri Arbie, PNU
(Pakar Inovasi Indonesia)

Saat ini persaingan dunia usaha semakin terbuka, dimana kualitas
tenaga kerja akan menjadi penentu bagi keberhasilan suatu bangsa.

DR. Reyna Usman
(Dirjen Bina Penta Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I)



ISBN 602-258-028-5



9 786022 580287